

Optimalisasi Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Pelestarian Lingkungan

**Rinwantin¹, Khairina Nur Izzaty², Yanti Pujiastuti³, Rahmi Yuliana⁴, Asri
Nur Wahyuni⁵**

1,2,3,4,5 Universitas BPD, Indonesia

Received : 27 Mei 2025, Revised : 30 Mei 2025, Published : 1 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Rinwantin

E-mail: rinwantin94@gmail.com

Abstrak

Konsep bank sampah muncul sebagai solusi inovatif yang tidak hanya bertujuan mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan mengubah paradigma sampah menjadi sumber daya ekonomi. Studi kasus di Desa Bentur RW V Purwosari menunjukkan implementasi bank sampah dengan sistem tabungan selama 4 bulan, berhasil mendorong partisipasi masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya. Meskipun demikian, operasional bank sampah di tingkat komunitas ini masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan modal, infrastruktur, dan kapasitas sumber daya manusia, yang menghambat optimalisasi potensi penuhnya. Oleh karena itu, optimalisasi bank sampah menjadi sangat penting untuk memperluas dampaknya, baik dari aspek ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja, maupun dari aspek lingkungan melalui pengurangan beban TPA dan dukungan terhadap daur ulang. Upaya ini memerlukan peningkatan kapasitas manajemen, pengembangan jejaring, inovasi produk daur ulang, dan penguatan partisipasi masyarakat, dengan harapan bank sampah dapat bertransformasi menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan dan garda terdepan dalam pelestarian lingkungan, menuju masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan berwawasan lingkungan

Kata kunci - pemberdayaan ekonomi, kelestarian lingkungan, bank sampah

Abstract

The concept of a waste bank emerges as an innovative solution that not only aims to reduce the volume of waste ending up in landfills but also empowers the community by transforming waste into a valuable economic resource. A case study in Bentur Village RW V Purwosari shows the implementation of a savings-based waste bank for 4 months, successfully encouraging community participation in sorting waste at its source. Nevertheless, the operation of waste banks at the community level still faces various obstacles, including limited capital, infrastructure, and human resource capacity, which hinder the optimization of its full potential. Therefore, the optimization of waste banks is crucial to expand their impact, both economically through increased community income and job creation, and environmentally through the reduction of landfill burden and support for recycling. This effort requires enhancing management capacity, developing networks, innovating recycled products, and strengthening community participation, with the hope that waste banks can transform into sustainable centers of productive economic activity and the forefront of environmental preservation, towards an economically independent and environmentally conscious society.

Keywords - economic empowerment, environmental sustainability, waste bank

How To Cite : Rinwantin, R., Izzaty, K. N., Pujiastuti, Y., Yuliana, R., & Wahyuni, A. N. (2025). Optimalisasi Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 361–367. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.160>

Copyright ©2025 Rinwantin Rinwantin, Khairina Nur Izzaty, Yanti Pujiastuti, Rahmi Yuliana, Asri Nur Wahyuni

PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi dan peningkatan konsumsi telah menyebabkan volume sampah yang terus meningkat, menjadi salah satu isu lingkungan dan sosial paling mendesak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Yusmaniarti¹, Husaini², Duffin³, 2024). Pengelolaan sampah yang tidak efektif menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, hingga kerugian ekonomi. Di tengah tantangan ini, konsep bank sampah muncul sebagai salah satu solusi inovatif yang mengintegrasikan aspek pengelolaan sampah dengan pemberdayaan masyarakat. Bank sampah tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga berupaya mengubah paradigma sampah dari limbah menjadi sumber daya bernilai ekonomi (Fahmi Muafa Rusydi¹, Nisaul Masruroh, 2024).

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Data menunjukkan bahwa sebagian besar sampah masih berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tanpa pemilahan yang memadai, atau bahkan dibuang secara ilegal ke sungai dan lahan kosong (Adam Abidin et al., 2023). Hal ini mengakibatkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta berkontribusi pada emisi gas rumah kaca. Selain itu, praktik pengelolaan sampah yang konvensional seringkali mengabaikan potensi ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang, sehingga masyarakat kehilangan peluang untuk mendapatkan nilai tambah dari limbah yang mereka hasilkan (Arwin Sanjaya et al., 2023).

Desa Bentur RW V Purwosari memiliki pengurus Bank sampah, pengelolaan sudah berjalan 4 bulan Bank sampah dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola sampah dengan sistem menabung, di mana sampah yang disetorkan memiliki nilai ekonomis dan dapat ditukarkan dengan uang atau kebutuhan pokok lainnya. Konsep ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya, mengurangi volume sampah yang dibuang, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang (Dewi et al., 2022). Sejak diperkenalkan, bank sampah telah menunjukkan potensi besar dalam mengubah perilaku masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih (Asteria & Heruman, 2016; Usman, 2023).

Meskipun memiliki potensi besar, operasional bank sampah di lingkungan RW V masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan modal, kurangnya infrastruktur pendukung, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pemasaran produk daur ulang, serta kurangnya jejaring dengan industri daur ulang (Anggraini et al., 2023). Akibatnya, banyak bank sampah belum mampu beroperasi secara optimal dan berkelanjutan, sehingga dampak positifnya terhadap pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan belum tercapai secara maksimal (Suwerda et al., 2019).

Oleh karena itu, optimalisasi bank sampah menjadi sangat mendesak. Optimalisasi ini tidak hanya berarti meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas jangkauan dan dampak bank sampah, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Dengan optimalisasi, bank sampah diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi sirkular di tingkat komunitas, memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat, dan secara signifikan mengurangi beban lingkungan akibat sampah (Pujiastuti & Izzaty, 2024).

Optimalisasi bank sampah memiliki peran krusial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan sistem penimbangan dan pencatatan sampah yang disetor, masyarakat dapat merasakan langsung manfaat finansial dari kegiatan memilah sampah. Sampah yang semula dianggap tidak berguna, kini memiliki nilai jual. Lebih jauh, bank sampah yang teroptimalisasi dapat mengembangkan unit usaha pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah (upcycling atau recycling), menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis komunitas (Yusa Eko Saputro, Kismartini, 2015).

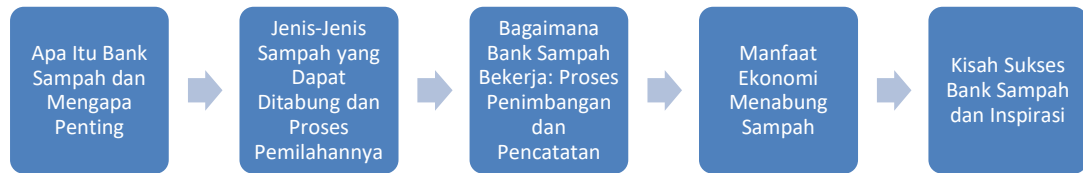
Aspek pelestarian lingkungan adalah inti dari keberadaan bank sampah (Mahful et al., 2022). Dengan memfasilitasi pemilahan dan pengumpulan sampah anorganik (plastik, kertas, logam, kaca), bank sampah secara langsung mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA. Hal ini berdampak pada berkurangnya pencemaran tanah dan air, penghematan lahan TPA, serta pengurangan emisi gas metana dari penumpukan sampah organik. Selain itu, kegiatan daur ulang yang didukung oleh bank sampah turut berkontribusi pada konservasi sumber daya alam dan efisiensi energi dalam produksi barang baru (Sukmaniar et al., 2023).

Mengingat kompleksitas permasalahan sampah dan potensi besar bank sampah sebagai solusi holistik, upaya optimalisasi menjadi sangat krusial. Optimalisasi ini harus mencakup peningkatan

kapasitas manajemen, pengembangan jejaring, inovasi produk, dan penguatan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya menjadi tempat penampungan sampah, tetapi bertransformasi menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan, sekaligus garda terdepan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pengabdian dan implementasi strategi optimalisasi bank sampah menjadi sangat relevan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan berwawasan lingkungan (Eldo et al., 2023; Suryani, 2014).

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai Upaya pencapaian tujuan yaitu sosialisasi, pelatihan dan praktek, serta memberikan timbangan digital dan buku Tabungan untuk pelaksanaan bank sampah. Berikut alur proses bahasan pengabdian



Gambar 1. alur proses bahasan pengabdian

Instrument pelaksanaan

1. "Apa Itu Bank Sampah dan Mengapa Penting?"
 - Menjelaskan konsep dasar bank sampah.
 - Manfaat bank sampah bagi lingkungan (pengurangan sampah, daur ulang).
 - Manfaat bank sampah bagi masyarakat (ekonomi, kebersihan lingkungan).
 - Memberikan gambaran umum alur kerja bank sampah.
2. "Jenis-Jenis Sampah yang Dapat Ditabung dan Proses Pemilahnya"
 - Mengidentifikasi jenis-jenis sampah yang memiliki nilai ekonomi (plastik, kertas, logam, dll.).
 - Menjelaskan cara memilah sampah yang benar di rumah.
 - Pentingnya pemilahan untuk efisiensi bank sampah dan kualitas daur ulang.
3. "Bagaimana Bank Sampah Bekerja: Proses Penimbangan dan Pencatatan"
 - Mendemonstrasikan cara penggunaan timbangan digital
 - Menjelaskan proses penimbangan sampah di bank sampah.
 - Menjelaskan fungsi buku tabungan dan proses pencatatan setoran sampah.
4. "Manfaat Ekonomi Menabung Sampah"
 - Menjelaskan bagaimana sampah yang ditabung memiliki nilai uang.
 - Memberikan contoh perhitungan sederhana nilai sampah.
 - Mendorong masyarakat untuk melihat sampah sebagai sumber pendapatan tambahan.
5. "Kisah Sukses Bank Sampah dan Inspirasi"
 - Menceritakan contoh-contoh bank sampah yang sudah berhasil dan memberikan dampak positif.
 - Memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta untuk ikut berpartisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 pukul 09.00 – 12.45 wib di balai warga RW V Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang yang dihadiri oleh 10 pengurus pilah sampah. Adapun hasil dari pelaksanaan metode yang dilakukan

1. Sosialisasi "Apa Itu Bank Sampah dan Mengapa Penting?"

Tahap sosialisasi berhasil menyampaikan pemahaman dasar mengenai konsep bank sampah kepada peserta. Penjelasan mengenai manfaat bank sampah, baik dari aspek lingkungan (pengurangan sampah dan daur ulang) maupun aspek sosial-ekonomi (potensi pendapatan dan kebersihan lingkungan), diterima dengan baik. Gambaran umum alur kerja bank sampah juga berhasil memberikan orientasi awal kepada peserta mengenai bagaimana sistem ini beroperasi (Riyanto et al., 2023). Masyarakat juga dibekali pengetahuan pengelolaan sampah

melalui 3 prinsip yaitu reduce, reuse dan recycle atau pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah(Dwi Sukmawati, 2021)

2. Pelatihan "Jenis-Jenis Sampah yang Dapat Ditunggu dan Proses Pemilahan"

Sesi pelatihan ini berhasil mengidentifikasi berbagai jenis sampah yang memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas, dan logam(Andaryani & Ida Utami Dwikurniawati Rusdi, 2023). Peserta mendapatkan pemahaman mengenai cara memilah sampah yang benar dari sumbernya (rumah tangga). Penekanan pada pentingnya pemilahan untuk efisiensi operasional bank sampah dan kualitas hasil daur ulang juga tersampaikan dengan efektif.

3. Pelatihan dan Praktik "Bagaimana Bank Sampah Bekerja: Proses Penimbangan dan Pencatatan"

Dalam sesi ini, peserta tidak hanya mendapatkan penjelasan tetapi juga demonstrasi langsung mengenai cara penggunaan timbangan digital yang diberikan. Proses penimbangan sampah di bank sampah dijelaskan secara rinci. Selain itu, fungsi buku tabungan sebagai alat pencatatan setoran sampah dan bagaimana proses pencatatannya dilakukan juga dipraktikkan atau disimulasikan, sehingga peserta memahami mekanisme operasional inti bank sampah(Chotijah & J, 2019).

4. Sosialisasi "Manfaat Ekonomi Menabung Sampah"

Sesi ini berhasil membuka wawasan peserta mengenai nilai ekonomi yang terkandung dalam sampah yang mereka hasilkan(Mukhtar & Alawiyah, 2018). Contoh perhitungan sederhana mengenai nilai berbagai jenis sampah memberikan gambaran konkret mengenai potensi pendapatan tambahan yang bisa diperoleh melalui bank sampah. Hal ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi(Meitasari & Resti Oktaviani, 2023).

5. Inspirasi "Kisah Sukses Bank Sampah dan Inspirasi"

Penyampaian contoh-contoh kisah sukses bank sampah yang telah memberikan dampak positif di berbagai tempat berhasil memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta. Cerita-cerita ini memberikan bukti nyata bahwa bank sampah dapat menjadi solusi yang efektif baik secara ekonomi maupun lingkungan, sehingga mendorong peserta untuk ikut berkontribusi dalam implementasinya(Hasil et al., 2024).

Pemberian Sarana Pendukung:

Pemberian timbangan digital dan buku tabungan secara langsung memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk memulai operasional bank sampah di tingkat komunitas. Timbangan digital akan mempermudah dan mengakuratkan proses penimbangan, sementara buku tabungan akan menjadi instrumen penting dalam pencatatan transaksi setoran sampah anggota bank sampah.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pengabdian melalui sosialisasi, pelatihan, dan praktik, yang didukung dengan pemberian sarana operasional, telah berhasil menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk implementasi bank sampah. Peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep, manfaat, cara kerja, dan potensi ekonomi dari bank sampah, serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Pemberian timbangan digital dan buku tabungan menjadi modal awal yang konkret untuk mewujudkan operasional bank sampah di tingkat masyarakat.

A. Pembahasan

Setiap tahapan dalam metode pelaksanaan memberikan kontribusi spesifik terhadap pencapaian tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam mengelola bank sampah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

1. Efektivitas Sosialisasi Awal:

Sesi sosialisasi "Apa Itu Bank Sampah dan Mengapa Penting?" berhasil meletakkan dasar pemahaman yang kuat. Penyampaian konsep dasar, manfaat ganda (lingkungan dan ekonomi), serta alur kerja bank sampah memberikan gambaran yang jelas bagi peserta. Hal ini penting untuk membangun kesadaran awal dan ketertarikan masyarakat terhadap program bank sampah. Keberhasilan tahap ini tercermin dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.



Gambar 1. sosialisasi dan pelatihan

2. Peningkatan Pemahaman Teknis Pemilahan:

Pelatihan mengenai "Jenis-Jenis Sampah yang Dapat Ditabung dan Proses Pemilahannya" memberikan keterampilan praktis yang esensial. Kemampuan mengidentifikasi sampah bernilai ekonomi dan cara pemilahannya adalah kunci keberhasilan operasional bank sampah. Pemahaman yang baik pada tahap ini akan meminimalkan potensi penolakan sampah di bank sampah dan meningkatkan kualitas bahan daur ulang.

3. Penguasaan Mekanisme Operasional:

Sesi pelatihan dan praktik "Bagaimana Bank Sampah Bekerja: Proses Penimbangan dan Pencatatan" memberikan pemahaman operasional yang krusial. Demonstrasi penggunaan timbangan digital dan penjelasan proses pencatatan dalam buku tabungan membekali peserta dengan pengetahuan teknis yang dibutuhkan untuk mengelola transaksi di bank sampah. Pemberian timbangan digital secara langsung juga memfasilitasi implementasi yang lebih akurat dan transparan.



Gambar 2. Penyerahan sarana pendukung

4. Peningkatan Kesadaran Ekonomi:

Sosialisasi "Manfaat Ekonomi Menabung Sampah" berhasil mengubah persepsi sebagian peserta terhadap sampah. Dengan pemahaman bahwa sampah memiliki nilai uang, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam menyeter sampah ke bank sampah. Contoh perhitungan sederhana membantu mengkonkretkan potensi pendapatan tambahan, sehingga motivasi untuk berpartisipasi menjadi lebih kuat.

5. Peningkatan Motivasi dan Keyakinan:

Penyampaian "Kisah Sukses Bank Sampah dan Inspirasi" berperan penting dalam membangun keyakinan dan motivasi peserta. Contoh-contoh keberhasilan dari tempat lain memberikan gambaran nyata tentang dampak positif yang dapat dihasilkan oleh bank sampah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat gotong royong dan inisiatif masyarakat untuk mengimplementasikan atau mengoptimalkan bank sampah di lingkungan mereka.

Dampak Pemberian Sarana Pendukung:

Pemberian timbangan digital dan buku tabungan bukan hanya bersifat simbolis, tetapi merupakan langkah konkret dalam memfasilitasi pembentukan atau optimalisasi bank sampah. Timbangan digital meningkatkan efisiensi dan akurasi penimbangan, yang penting untuk membangun kepercayaan anggota bank sampah. Buku tabungan menjadi instrumen pencatatan yang sistematis dan transparan, memudahkan pengelolaan keuangan bank sampah.

Keterkaitan dengan Tujuan Pengabdian:

Secara keseluruhan, tahapan metode pelaksanaan ini secara sinergis berkontribusi pada pencapaian tujuan pengabdian. Sosialisasi dan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan bank sampah. Pemberian sarana pendukung memfasilitasi implementasi praktis. Dengan demikian, masyarakat diharapkan lebih berdaya secara ekonomi melalui pemanfaatan nilai sampah dan sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pengurangan dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Potensi Pengembangan Lebih Lanjut:

Meskipun hasil pelaksanaan ini menunjukkan respons positif dan peningkatan pemahaman, perlu dipertimbangkan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program bank sampah. Pendampingan berkelanjutan, pelatihan lanjutan terkait pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah, serta fasilitasi jejaring dengan pihak terkait (misalnya, pengepul atau industri daur ulang) dapat semakin mengoptimalkan peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui optimalisasi bank sampah, khususnya seperti yang telah dirintis di Desa Bentur RW V Purwosari, konsep ini tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional pengelolaan sampah dan memperluas dampaknya secara ekonomi dan lingkungan, tetapi juga bertransformasi menjadi motor penggerak ekonomi sirkular di tingkat komunitas. Diharapkan bank sampah dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat, secara signifikan mengurangi beban lingkungan akibat sampah, memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui nilai finansial dari sampah, serta menjadi garda terdepan dalam pelestarian lingkungan melalui pengurangan sampah ke TPA dan dukungan terhadap daur ulang. Pada akhirnya, optimalisasi bank sampah diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan berwawasan lingkungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Universitas BPD yang telah mendanai pelaksanaan abdimas, berterimakasih kepada kelompok pilah sampah RW V atas Kerjasama baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Abidin, M., Widiyanti, I., Aminawati Firdaus, F., Jepatika Gumalindi, R., Nur Jannah, R., Sunarti, S., Jannah, R., Faiza Octavian, N., Mafa Dila, M., Fatwah, E., Azriel Satria H, M., Nafisah, N., Kurniawan T, D., Maimunah, U., & Rosida. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pemilahan Sampah Melalui Penyuluhan Dan Terjun Lapangan Di Dusun Krajan 1 Desa Glagahwero Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 673–681. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.132>
- Andaryani, S., & Ida Utami Dwikurniawati Rusdi. (2023). PUBLIKA : Pelaksanaan Pengolahan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 47–58. [https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9\(1\).12551](https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9(1).12551)
- Anggraini, F., Astuti, B., & Saputra, W. T. (2023). Penerapan Green Economy Berbasis Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1019–1024. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.252>
- Arwin Sanjaya, Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, N., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56668>

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Chotijah, U., & J, T. A. (2019). Penerapan Pembukuan Bank Sampah Desa Kaligerman. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 1(1), 138. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1118>
- Dewi, R. E., Setyaningrum, N., Hapsari, A. S., & Pradana, F. G. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 225–235. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.15729>
- Dwi Sukmawati, P. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui 3R Dalam Upaya Pengurangan Jumlah Timbulan Sampah. *J.Abdimas: Community Health*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.30590/jach.v2n1.p11-15.2021>
- Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, N., Isnaeni, I., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning, A., Pertiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauhid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1009>
- Fahmi Muafa Rusydi1, Nisaul Masruroh, S. W. (2024). *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Peningkatan Pemahaman Sampah Melalui Pengelolaan*. 3(1), 31–39.
- Hasil, J., Sosialisasi, K., & Volume, M. (2024). *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat Volume. 2, No. 4, Oktober 2024*. 4.
- Mahful, R., Virda Evi Yanti Deril, Windi Septi Sintia, Sima, Nurul Inzana Filail, Putra Masbir, Ramlah, Muhammad Farid Maricar, & Anniza Putri Maharani. (2022). Pelatihan Ibu Rumah Tangga Dan Pemuda Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Lingkungan Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.12>
- Meitasari, I., & Resti Oktaviani. (2023). Kajian Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Srikandi Di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 7(1), 59–69. <https://doi.org/10.22236/jgel.v7i1.9962>
- Mukhtar, M., & Alawiyah, T. (2018). Penentuan Volume Sampah Di Lembaga Bintang Sejahtera. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2), 257–259. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.703>
- Pujiastuti, Y., & Izzaty, K. N. (2024). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan*. 10(2), 219–225.
- Riyanto, S., Rohman, H., Alfahjri, M. E., Pratama, A., & Ngazizah, N. (2023). Mekanisme Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sami Asih Desa Sekartejo, Pituruh, Purworejo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 579–585. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1096%0Ahttps://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/1096/1157>
- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 74–86. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>
- Usman, U. (2023). Pengolahan Sampah Organik Untuk Kelestarian Lingkungan Berkelanjutan Di Desa Kadugenep Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(3), 253–258. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i3.54>
- Yusa Eko Saputro, Kismartini, S. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Yusmaniarti1, Husaini2, Duffin3, A. I. (2024). Pelatihan Vokasi Pengelolaan Sampah Dan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 693–703.